

ANALISIS PENGARUH EVA, ROA, DAN EPS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI

THE ANALYSIS OF EVA, ROA, AND EPS IMPACT TO STOCK RETURN OF LQ-45 INDEX COMPANY LISTED IN BEI

Oleh: **Kurnia Novianti**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
kurnianov904@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *economic value added* (EVA), *return on assets* (ROA), dan *earnings per share* (EPS) secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square*. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa EVA dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan EVA, ROA, dan EPS berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai F hitung sebesar 3,148 dan nilai signifikansi 0,031. Hasil koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan bahwa pengaruh EVA, ROA, dan EPS dalam menjelaskan *Return Saham* sebesar 9%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), *Return Saham*.

Abstract

This research aimed to find out the impact of economic value added (EVA), return on assets (ROA), and earnings per share (EPS) partially and simultaneously to stock return in LQ-45 index company listed in Bursa Efek Indonesia during 2014-2016. This study used multivariate regression with Ordinary Least Square method. According to the finding of the data analysis, it was concluded that EVA and ROA positively and significantly influenced Stock Return. EPS was not influenced Stock Return. The result of model concordance test showed that EVA, ROA, and EPS simultaneously influential to Stock Return provided by the F value of 3,148 and significance 0,031. The result of determination coefficient (adjusted R²) showed that EVA, ROA, and EPS in explaining the Stock Return was 9% and the rest was explained by other unexamined variable in this research.

Keywords: *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), *Stock Return*.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus-menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu indikator pembangunan adalah dengan kemajuan dalam bidang ekonomi. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian, salah satunya adalah investasi. Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara

menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (Fahmi, 2015). Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana atau investor kepada pihak-pihak yang mengalami kesulitan dana dalam menjalankan usahanya. Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan

menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Saputra, 2012).

Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Horne (2005) "Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan". Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum.

Return saham merupakan tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukannya. Menurut Gumanti (2011), *return* saham adalah tingkat pengembalian atau return suatu investasi yang diukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang diterima investor (pemilik) selama suatu periode tertentu. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan dan merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) (Jogiyanto, 2003).

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk

tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas, sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost Of Capital*) (Awan, Siddique, dan Sarwar, 2014).

Faktor lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba (Tandelilin, 2001).

Faktor lainnya adalah *Earnings Per Share* (EPS) yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan dan menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode laporan keuangan yang tergambar dalam setiap lembar saham. EPS penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan karena dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengembalian modal yang akan didapatkan (Muhammad, 2014).

Penelitian mengenai performa kinerja keuangan perusahaan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Christine (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh EVA, ROA, ROE, dan EPS terhadap *return* saham perusahaan sektor LQ-45 selama periode 2005-2007. Hasilnya yaitu EVA, ROA, ROE, dan EPS secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Savitri (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* selama periode 2007-2010. Berdasarkan penelitian

diketahui bahwa variabel ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA bernilai negatif. Sari (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *net profit margin* (NPM) dan *earnings per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Puspitadewi dan Rahyuda (2016) meneliti pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI diketahui bahwa variabel *Return On Assets* dan *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana (2013) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham membuktikan bahwa secara variabel EVA, aliran kas operasi (CFO), laba, dan MVA bernilai positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel laba sisa (RI) bernilai negatif dan berpengaruh signifikan, sedangkan *operating leverage* (DOL) dan *dividend yield* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh masih belum konsisten mengenai beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh EVA, ROA, dan EPS terhadap *Return* Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EVA, ROA, dan EPS terhadap *Return* Saham Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah tahun 2014-2016. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

- Perusahaan publik yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode Februari 2014 sampai dengan Agustus 2016.
- Mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.
- Perusahaan yang 5 kali berturut-turut masuk dalam indeks LQ-45.
- Perusahaan yang menggunakan konversi mata uang dalam mata uang rupiah.
- Perusahaan yang dalam laporan keuangannya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2014-2016.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji Statistik t), Uji F Statistik (Uji Anova), dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Return Saham	66	-0,4409	0,9487	0,062414	0,3055545
EVA	66	19,08	29,42	25,2809	2,52664
ROA	66	0,0107	0,1624	0,069130	0,0414080
EPS	66	3,01	7,42	5,4760	1,16160

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (*Sig*) >5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data <5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>N</i>	66	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% ($0,200 > 0,05$), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai *tolerance* < 0,100 dengan nilai VIF > 5, maka tidak terjadi multikolinieritas antar sesama variabel independen (Santoso, 2012). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
EVA	0,782	1,280	Tidak Terkena Multikolinieritas
ROA	0,643	1,555	Tidak Terkena Multikolinieritas
EPS	0,737	1,356	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada

periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,041	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,041. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6974 < 2,041 < 2,3026$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Park*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
EVA	0,422	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
ROA	0,996	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
EPS	0,961	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5, hasil Uji *Park* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,399	0,164	-2,435	0,018	
EVA	0,002	0,001	2,451	0,017	Signifikan
ROA	1,610	0,579	2,779	0,007	Signifikan
EPS	-0,003	0,005	-0,698	0,488	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh EVA terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6, diperoleh hasil bahwa variabel EVA memiliki nilai t hitung sebesar 2,451 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6, diperoleh hasil bahwa variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,779 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) menunjukkan

bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap return saham perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh EPS terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6, diperoleh hasil bahwa variabel EPS memiliki nilai t hitung sebesar -0,698 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

2. Uji F (Uji Anova)

Uji F dimaksudkan untuk melihat kelayakan model regresi yang terdiri dari EVA, ROA, dan EPS sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	3,148	0,031	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 3,148 dan signifikansi sebesar 0,031. Signifikansi F yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan model penelitian ini memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R²* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Predictors	Adjusted R Square
(Constant), EVA, ROA, EPS	0,090

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada tabel 8 terlihat nilai Adjusted *R²* sebesar 0,090 atau 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EVA, ROA, dan EPS dalam menjelaskan variasi variabel *Return Saham* sebesar 9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis 1

Hasil analisis regresi untuk variabel EVA diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002. Hasil uji t untuk variabel EVA diperoleh nilai sebesar 2,451 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,017 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa EVA berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a1} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana (2013) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* karena EVA menggunakan laba dan biaya modal dalam perhitungannya. Jika EVA meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan dapat menutup biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga investor akan menerima pengembalian dari selisih tersebut. Jika EVA meningkat maka dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan

memaksimalkan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap *Return Saham* terbukti.

Pembahasan Hipotesis 2

Hasil analisis regresi untuk variabel ROA diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,610. Hasil uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai sebesar 2,779 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a2} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* karena ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan memperoleh profit yang tinggi pula yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal meningkat dan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal tersebut menunjukkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* terbukti.

Pembahasan Hipotesis 3

Hasil analisis regresi untuk variabel EPS diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,003. Hasil uji t untuk variabel EPS diperoleh nilai sebesar -0,698 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,488 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a3} dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap variabel EPS menunjukkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Pernyataan ini dapat diperjelas dengan hasil data penelitian yang menunjukkan adanya penurunan pada variabel EPS. Hal tersebut didukung oleh peningkatan nilai EPS yang diikuti dengan adanya kenaikan *Return Saham* masih relatif kecil yaitu sebesar 29,55% dari seluruh data penelitian. Sementara sisanya sebesar 70,45% menunjukkan bahwa penurunan nilai EPS diikuti dengan kenaikan *Return Saham*. dengan demikian, EPS tidak tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitari (2017) dan Arnova (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif EPS terhadap *Return Saham*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh EVA, ROA, dan EPS terhadap *Return Saham* Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel EVA berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002. Hasil uji t untuk variabel EVA diperoleh sebesar 2,451 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,017 < 0,05$).
2. Variabel ROA berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,610. Hasil uji t untuk variabel ROA diperoleh sebesar 2,779 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,007 < 0,05$).

3. Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,003. Hasil uji t untuk variabel EPS diperoleh sebesar -0,698 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,488 > 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham dan mengharapkan *return* berupa *capital gains*, hendaknya mempertimbangkan *Economic Value Added* dan *Return On Assets* perusahaan tersebut yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Bagi manajemen sebaiknya memperbaiki kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai yang diciptakan perusahaan kepada pemilik baik, maka akan berpengaruh pada laba perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Dengan hal itu para investor akan berminat untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk mempertimbangkan dengan menambah variabel lain yang digunakan dalam penelitian, seperti *net profit margin*, arus kas operasi, *return on equity*, *price earnings ratio*, *operating leverage*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N. dan Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15 (2), 123-132.
- Awan, A.G., Siddique, K., & Sarwar, G. (2014). The Effect of Economic Value Added on Stock Return: Evidence from Selected Companies of Karachi Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (23), 140-153.
- Christine. (2011). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Return On Assets, Return On Equity, dan Earnings Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Business & Management Journal Bunda Mulia*, 7 (1), 32-57.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. (2011). *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto, H.M. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad, N. (2014). Stock Return and Fundamentals in the Australian Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6 (1), 271-290.
- Puspitadewi, Cokorda. I. I. Rahyuda, Henny. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3), 1429-1456.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Deskriptif Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Saputra, Danny E. W. (2012) Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Earnings, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Latipah R. (2016). Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (12).
- Savitri, D. A. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2007-2010). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Van Horne, James C. dan J. M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.